

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa

Hanifa Zahwa Virani¹, Fenty Fauziah², Sri Wahyuni Jamal³

^{1,2,3}Manajemen, Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email: ¹2011102431186@umkt.ac.id, ²ff230@umkt.ac.id, ³swj579@umkt.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the influence of financial literacy and financial attitude on the financial behavior of students in the Management Study Program at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. The results show that financial literacy and financial attitude have a positive and significant effect on students' financial behavior, both partially and simultaneously. Financial literacy, which includes aspects of knowledge, skills, and confidence in managing money, is assumed to be closely related to wise financial decision-making. On the other hand, financial attitude, which reflects an individual's views and judgments toward financial matters, also contributes to the formation of daily financial habits. This research employs a quantitative approach with an associative method. Data were obtained from 100 respondents selected using purposive sampling and analyzed using multiple linear regression to determine the influence between variables. These findings emphasize the importance of integrating financial education and fostering positive attitudes in supporting healthy personal financial management among students. Therefore, educational institutions are expected to play an active role in developing practical financial literacy programs and encouraging the formation of responsible financial behavior. These efforts serve as a crucial foundation for equipping students with the necessary skills and mindset to navigate future financial challenges effectively and independently.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku finansial mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Temuan studi ini menjabarkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengatur aspek keuangan, diasumsikan memiliki hubungan erat dengan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Di sisi lain, sikap keuangan yang mencerminkan pandangan dan penilaian individu terhadap aspek finansial turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan keuangan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif. Data diambil dari 100 responden yang diambil melalui teknik purposive sampling dan dianalisis dengan regresi linier berganda dalam mengevaluasi

pengaruh antar variabel. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan keuangan dan pembentukan sikap yang positif dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang sehat di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif institusi pendidikan dalam menumbuhkan literasi keuangan yang aplikatif dan mendukung pembentukan karakter keuangan yang bertanggung jawab sebagai aspek krusial untuk mahasiswa untuk menjumpai masalah finansial di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Finansial, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks di era modern menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi. Keterampilan ini menjadi semakin penting khususnya bagi kalangan mahasiswa yang mulai beralih dari ketergantungan ekonomi pada orang tua menuju kemandirian finansial. Mahasiswa dituntut tidak hanya memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang bijak dan rasional dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tingkat literasi dan inklusi keuangan menjadi indikator penting dalam mencerminkan kemampuan masyarakat mengelola keuangan secara bijak. Merujuk pada temuan dari SNLIK 2025 yang dilangsungkan oleh OJK dan BPS, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia menginjak angka 66,46%, dengan literasi konvensional sebesar 66,45% dan syariah sebesar 43,42%. Literasi keuangan yang positif diyakini berperan dalam membangun sikap dan perilaku keuangan yang sehat, seperti kemampuan merencanakan keuangan, memiliki tujuan finansial, dan kebiasaan menabung. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan tercatat sebesar 80,51%, yang menunjukkan tingginya akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Namun, akses ini belum sepenuhnya diiringi dengan perilaku keuangan yang bijak (OJK, 2022).

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, termasuk di lingkungan kampus yang sudah memiliki pengetahuan manajerial keuangan seperti di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), menjadi ironi tersendiri yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Survei yang dilangsungkan pada 50 mahasiswa di Kota Samarinda mengungkap bahwa meskipun hampir seluruh responden (98%) memahami pentingnya menetapkan prioritas kebutuhan dalam mengelola keuangan, hanya sebagian kecil (10%) yang benar-benar melaksanakan prinsip tersebut pada kegiatan sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan kesenjangan antara pengetahuan konseptual dengan aplikasinya di lapangan. Ketidakmampuan dalam mengaplikasikan perencanaan keuangan secara konsisten dapat berdampak pada keputusan finansial yang impulsif, pengeluaran yang tidak terkontrol, hingga ketidaksiapan menghadapi kebutuhan finansial jangka panjang.

Menurut penelitian sebelumnya, suatu aspek terpenting yang berkontribusi pada perilaku keuangan seseorang ialah tingkat literasi keuangan mereka. Seseorang yang melek finansial mempunyai wawasan yang dalam terkait prinsip dasar ekonomi dan keuangan serta keyakinan diri untuk mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut. Safitri (2023) menemukan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan berkaitan dengan kebiasaan belanja yang lebih bijaksana dan terorganisir. Namun, literasi saja tidak cukup. Faktor penting lainnya dalam menentukan perilaku keuangan seseorang adalah sikapnya terhadap uang, termasuk pemikiran, pandangan, dan penilaian tentang pengelolaan keuangannya sendiri. Kemampuan untuk menabung, mengatur pengeluaran, dan menetapkan tujuan keuangan yang dapat dicapai seringkali berkaitan dengan pandangan yang baik terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan.

Penelitian terdahulu oleh peneliti seperti Angelista dkk. (2024), Napitupulu dkk. (2021), dan Wahyuni dkk. (2023) telah menjabarkan perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh literasi dan sikap keuangan mereka. Namun, ada hasil lain yang menunjukkan kebalikannya. Baik Gahagho dkk. (2021) maupun Rokhayati dkk. (2022) menemukan bahwa sikap dan literasi keuangan seseorang tidak memengaruhi perilaku keuangan mereka secara konsisten. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa faktor-faktor tambahan memediasi atau memoderasi hubungan tersebut, atau bahwa variasi karakteristik populasi dan pengaturan wilayah menjadi penyebab temuan yang kontradiktif. Perbedaan ini menjadi titik kritis dalam analisis kesenjangan (*gap analysis*) dan menjadi landasan penting untuk dilakukan penelitian lanjutan.

State of the art dari studi ini yaitu pendekatan simultan terhadap dua variabel utama literasi keuangan dan sikap keuangan untuk memprediksi perilaku finansial mahasiswa, dengan fokus pada populasi yang mempunyai latar belakang pendidikan manajemen. Hal ini menjadikan penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel, tetapi juga menguji konsistensi antara pemahaman akademik yang telah diperoleh dengan perilaku aktual di kehidupan nyata. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini muncul dari penggabungan pendekatan kuantitatif dengan konteks lokal spesifik (mahasiswa jurusan manajemen di UMKT), serta pembahasan yang lebih dalam terkait mengapa terdapat mahasiswa yang tetap berperilaku konsumtif meskipun memiliki tingkat pengetahuan finansial yang relatif baik.

Oleh karena itu, studi ini dilaksanakan dalam mengevaluasi apakah literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen 2023/2024 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini diproyeksikan bisa berkontribusi teoritis pada pengembangan model perilaku keuangan mahasiswa serta kontribusi praktis untuk institusi pendidikan untuk merancang program literasi keuangan yang aplikatif dan relevan terhadap keperluan mahasiswa di era digital.

2. KAJIAN TEORI

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, seperti membuat anggaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, merupakan cerminan tingkat literasi keuangannya. Literasi keuangan menjadi fondasi awal yang diperlukan sebelum individu membentuk sikap atau perilaku finansial tertentu. Rahayu dan Meitriana (2023) menyebutkan mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang besar bisa mengelola keuangan secara terencana, menghindari pemborosan, serta memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan.

Namun, literasi saja tidak cukup. Gahagho *et al.* (2021) menyoroti bahwa pemahaman finansial belum tentu diikuti dengan praktik nyata yang bijak. Hal ini menunjukkan pentingnya peran sikap keuangan sebagai jembatan antara pengetahuan dan tindakan. Sikap keuangan merupakan cerminan dari keyakinan, nilai, dan persepsi seseorang terhadap pengelolaan uang, yang pada akhirnya memengaruhi bagaimana individu membuat keputusan dalam situasi finansial sehari-hari.

Angelista *et al.* (2024) menyatakan bahwa sikap positif terhadap keuangan berkontribusi pada kebiasaan keuangan yang sehat, termasuk kemampuan mengendalikan pengeluaran dan menjaga tabungan. Ukhiriyawati *et al.* (2023) menambahkan bahwa individu yang mempunyai sikap keuangan yang positif menunjukkan kontrol diri yang besar untuk menghadapi goa godaan konsumsi.

Integrasi antara literasi dan sikap keuangan dalam membentuk perilaku finansial menjadi inti dari banyak penelitian terdahulu. Napitupulu *et al.* (2021) dan Lestari dan Ariska (2023) menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan pengaruh simultan yang signifikan pada perilaku keuangan. Maka, literasi menyediakan kerangka rasional, sedangkan sikap memberikan motivasi dan arah dalam pengambilan keputusan keuangan.

Keduanya saling terhubung dan memperkuat, sehingga relevan dijadikan kerangka teoritis dalam penelitian ini.

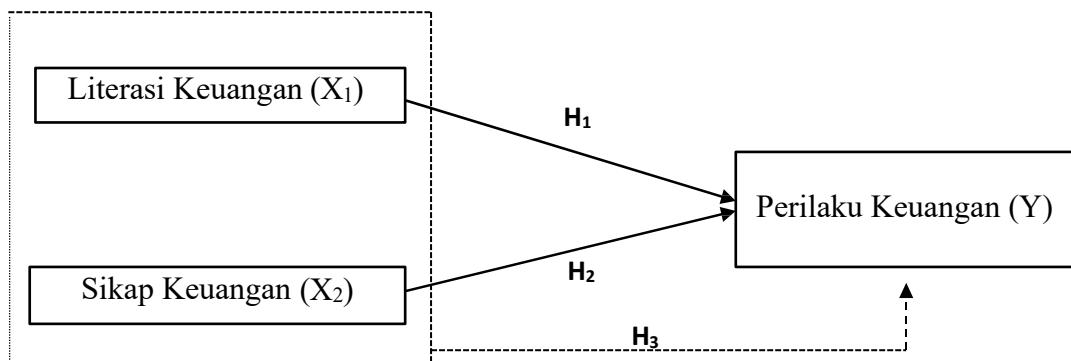
Kendati demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan konsistensi sepenuhnya. Beberapa studi, seperti oleh Gahagho *et al.* (2021) dan Rokhayati *et al.* (2022), menemukan baik literasi maupun sikap keuangan tidak selalu berdampak signifikan pada perilaku keuangan. Ketidakkonsistenan ini dapat dikategorikan dalam dua aspek: (1) perbedaan karakteristik responden, seperti latar belakang pendidikan dan ekonomi; serta (2) variasi dalam instrumen pengukuran perilaku keuangan yang digunakan. Wahyuni *et al.* (2023) menyebutkan bahwa ketidakkonsistenan bisa muncul karena indikator yang digunakan belum sepenuhnya menggambarkan kebiasaan keuangan secara menyeluruh. Maka, studi ini mencoba menjawab gap tersebut melalui tahap mengadopsi pendekatan kuantitatif berbasis konteks lokal mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Melalui pendekatan tersebut, studi ini diproyeksikan bisa menyumbang perspektif baru dalam menjabarkan hubungan antara literasi, sikap, dan perilaku keuangan.

Dengan menyusun alur pembahasan dari literasi ke sikap lalu ke perilaku, serta menekankan keterkaitan teoritis antara ketiganya, penelitian ini membangun kerangka teori yang lebih sistematis dan logis. Selain itu, dengan menyoroti celah dan inkonsistensi dari studi sebelumnya, penelitian ini berupaya tidak hanya memperkuat validitas teoritis, tetapi juga relevansi praktis dari temuan yang dihasilkan.

Hipotesis penelitian

- H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
H₂: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
H₃: Literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir
Sumber: Diolah, 2025

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan dalam mengkaji korelasi antar variabel secara sistematis dan terukur. Jenis penelitian ini bersifat asosiatif, karena ingin melangsungkan uji korelasi antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang mempunyai latar belakang akademik di bidang manajemen keuangan dan dinilai relevan untuk dianalisis secara kuantitatif. Pengolahan data dilangsungkan melalui bantuan SPSS untuk analisis statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini mencakup semua mahasiswa aktif Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun ajaran 2023/2024, dengan total 1.968 orang. Pengambilan sampel melalui penerapan teknik *purposive sampling* melalui beberapa kriteria, yaitu: (1) mahasiswa aktif semester 4 ke atas, (2) memiliki pengalaman mengelola keuangan sendiri, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Total sampel yang diterapkan yakni sejumlah 100 responden. Meskipun dari rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10% didapat total minimum 95 responden, namun 100 responden dipilih untuk memperkuat keakuratan hasil dan mengantisipasi data yang tidak valid atau tidak lengkap. Jumlah ini dinilai memadai untuk mewakili populasi dengan karakteristik sesuai kriteria purposif. Rumus Slovin yang diterapkan adalah:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Dengan:

N = total populasi = 1.968 mahasiswa

e = tingkat kesalahan = 10% atau 0,1

Dengan demikian, jumlah minimum responden yang diterapkan pada studi ini yakni sejumlah 95 mahasiswa. Teknik penarikan sampel yang diterapkan yakni *purposive sampling*, melalui tahap menetapkan kriteria khusus supaya memastikan efisiensi pengumpulan data sekaligus mempertahankan tingkat kepercayaan yang memadai terhadap hasil yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dengan kuesioner tertutup berbasis *Google Form* yang didistribusikan melalui grup WhatsApp mahasiswa dan akun resmi organisasi kampus. Untuk meminimalkan bias jawaban, responden diberikan penjelasan bahwa data bersifat anonim dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Kuesioner tersusun dari item yang dirancang dari indikator teoritis dari tiap variabel, dengan skala *Likert* lima poin.

Sebelum disebarluaskan kepada sampel utama, dilakukan uji instrumen kepada 25 mahasiswa di luar sampel utama namun dengan karakteristik yang serupa. Hasil uji digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan. Beberapa item yang menunjukkan korelasi rendah direvisi untuk memperjelas makna dan meningkatkan pemahaman responden. Proses ini dilakukan agar instrumen yang digunakan pada pengambilan data utama sudah teruji dan layak.

Teknik Analisis Data

Data yang diambil dari kuesioner dikaji melalui pendekatan kuantitatif berbasis regresi linier berganda. Sebelum dilangsungkan analisis regresi, data diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas melalui penerapan *Kolmogorov-Smirnov*, menjabarkan skor *Asymp. Sig.* yakni 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal, uji multikolinearitas menjabarkan skor *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , menandakan tidak ada korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola sebar pada *scatterplot*, yang menunjukkan titik terdistribusi acak tanpa pola, sehingga model dinyatakan bebas gejala heteroskedastisitas.

Setelah memenuhi semua asumsi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh literasi keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y). Uji ini dilakukan dengan uji *t* (parsial) dalam mengevaluasi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen, uji *F* (simultan) dalam mengevaluasi pengaruh secara bersama-sama, koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam melihat besaran variabel X_1 dan X_2 menjabarkan variasi dari Y .

Seluruh analisis dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25 untuk memastikan akurasi perhitungan statistik dan validitas hasil.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Total partisipan pada studi ini yakni sejumlah 100 mahasiswa S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun ajaran 2023/2024. Mayoritas responden belum bekerja dan berasal dari latar belakang ekonomi yang bervariasi.

- a. Jenis Kelamin: 74% perempuan, 26% laki-laki
- b. Status Pekerjaan: 70% belum bekerja, 15% wirausaha, 13% pegawai swasta, 2% PNS
- c. Pendapatan Bulanan: 67% tanpa penghasilan, 33% memiliki pendapatan (Rp500.000 > Rp5.000.000)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas yakni seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson correlation	r tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0,438	0,195	Valid
	Y2	0,618	0,195	Valid
	Y3	0,670	0,195	Valid
	Y4	0,601	0,195	Valid
Literasi Keuangan (X ₁)	X _{1.1}	0,757	0,195	Valid
	X _{1.2}	0,743	0,195	Valid
	X _{1.3}	0,725	0,195	Valid
Sikap Keuangan (X ₂)	X _{2.1}	0,686	0,195	Valid
	X _{2.2}	0,635	0,195	Valid
	X _{2.3}	0,669	0,195	Valid
	X _{2.4}	0,577	0,195	Valid
	X _{2.5}	0,610	0,195	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Melalui total responden sejumlah 100 orang, maka skor r-tabel pada taraf signifikansi 5% ($df = 100 - 2 = 98$) adalah sejumlah 0,195. Merujuk pada temuan uji, semua item dari tiap variabel mempunyai skor r-hitung > r-tabel (0,195), yang menjadikannya bisa dijabarkan seluruh item pada instrumen ini adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	keterangan
Y	4	0,701	Reliebel
X ₁	3	0,769	Reliebel
X ₂	5	0,632	Reliebel

Sumber: Data diolah, 2025

Temuan uji reliabilitas instrumen ditampilkan di tabel berikut:

Merujuk pada temuan tersebut, semua variabel mempunyai skor *Cronbach's Alpha* > 0,60, mengindikasikan instrumen dalam penelitian ini mempunyai tingkat konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel untuk diterapkan pada analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji ini menerapkan pendekatan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), kriteria penetapan keputusan dari skor *Asymp. Sig.* Jika skor tersebut $> 0,05$ ($p > 0,05$), maka residual dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika skor *Asymp. Sig.* kurang dari $0,05$ ($p < 0,05$), data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,0000000
	Std. deviation	1,75342367
Most Extreme Differences	Absolute	0,049
	Positive	0,033
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,049
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,819
	99% Confidence interval	<i>Lower Bound</i> 0,809
		<i>Upper Bound</i> 0,829

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

e. *Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.*

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan temuan pengujian, diperoleh skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sejumlah 0,200, $>$ ambang batas signifikansi 0,05. Maka, bisa dijabarkan residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Indikator yang digunakan adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

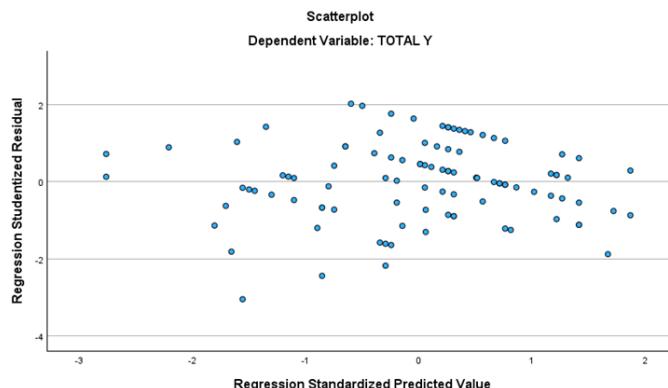
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,813	1,230	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Keuangan (X ₂)	0,813	1,230	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Temuan analisis menjabarkan variabel X₁ dan X₂ mempunyai skor *Tolerance* yakni sejumlah 0,813 dan VIF yakni sejumlah 1,230. Karena nilai *tolerance* tersebut jauh di atas ambang batas minimum 0,10 dan skor VIF $<$ batas maksimum 10, maka bisa dijabarkan tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Maka, seluruh variabel independen pada studi ini layak untuk digunakan dalam pengujian regresi karena tidak menunjukkan adanya korelasi yang merugikan antarvariabel.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilangsungkan melalui metode scatterplot dengan membandingkan nilai *standardized predicted value* dan *standardized residual*.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada hasil visualisasi scatterplot, titik residual terlihat menyebar acak di area garis horizontal tanpa menyusun suatu pola. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model tidak memuat heteroskedastisitas, yang menjadikannya bisa disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah tercukupi dan model regresi layak diterapkan pada analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Model	B	T Hitung	T Tabel	F Hitung	Sig.	Pearson Correlation
(Constant)	7,562					
X ₁	0,560	6,874	1,660		0,001	0,432
X ₂	0,061	3,323	1,660		0,001	0,432
Regression				24,063	<0,001 ^b	

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada temuan analisis regresi linier berganda, bisa didapat persamaan model seperti berikut:

$$Y = 7,562 + 0,560X_1 + 0,061X_2 + e,$$

X₁ dan X₂ berpengaruh positif terhadap Y. Nilai konstanta 7,562 menunjukkan kondisi dasar perilaku keuangan saat kedua variabel independen tidak berpengaruh. Koefisien regresi X₁ yakni sejumlah 0,560 mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan sebesar satu unit meningkatkan perilaku keuangan yakni sejumlah 0,560. Kemudian, koefisien X₂ yakni sejumlah 0,061 menjabarkan peningkatan sikap keuangan sebesar satu unit berdampak pada peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,061.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Temuan uji t menjabarkan literasi keuangan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, melalui skor t hitung yakni sejumlah 6,874 > t tabel 1,660 dan slpr signifikansi 0,001 < 0,05, yang menjadikan H₁ diterima. Sikap keuangan (X₂) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, melalui skor t hitung yakni sejumlah 3,323 > t tabel 1,660 dan skor signifikansi 0,001 < 0,05, yang menjadikan H₂ diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F menjabarkan kedua variabel independen bersamaan berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan. Temuan tersebut dijabarkan oleh skor F hitung sebesar $24,063 > F$ tabel 2,36 dan skor signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam mengukur besaran variabel independen menjabarkan variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,576	0,332	0,318	1,771

Sumber: Data diolah, 2025

Skor Adjusted R Square yakni sejumlah 0,318 menjabarkan 31,8% variabel perilaku keuangan bisa dijabarkan oleh literasi keuangan dan sikap keuangan. Lainnya, yaitu 68,2%, dipengaruhi oleh aspek lain di luar model, seperti gaya hidup, fintech, atau inklusi keuangan. Dengan demikian, meskipun model memiliki kontribusi yang signifikan, masih terdapat ruang untuk mempertimbangkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Temuan memberikan dukungan statistik untuk hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Lebih spesifik lagi, kami menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan kecenderungan yang lebih besar untuk mengelola keuangan secara bijaksana dan efektif.

Siswa yang melek finansial cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Pemahaman yang baik tentang keuangan memungkinkan individu untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengurangi pembelian impulsif, dan mengembangkan perilaku konstruktif seperti mencatat pengeluaran dan menabung. Artinya, pemahaman yang baik tentang keuangan sangat penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat.

Hasil ini sejalan dengan temuan Rahayu & Meitriana (2023) dan Angelista *et al.* (2024), yang menjabarkan mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi memiliki kecenderungan untuk mengatur keuangan secara disiplin dan memprioritaskan perencanaan masa depan. Namun demikian, seperti dikemukakan oleh Cindy (2018), pemahaman keuangan yang tinggi belum tentu diikuti oleh praktik yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, terutama bila tidak dibarengi dengan kebiasaan dan kontrol diri yang baik.

Temuan ini konsisten terhadap teori perilaku keuangan dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi tinggi memungkinkan individu mengambil keputusan keuangan yang rasional. Namun, masih ditemukan perilaku konsumtif pada mahasiswa meski tingkat literasi mereka tinggi. Ini menandakan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Implikasinya, pendidikan literasi keuangan perlu disertai pembiasaan praktik langsung serta pembentukan karakter pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Temuan menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap uang memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan belanja mereka. Orang-orang cenderung lebih hemat dan bertanggung jawab dalam mengelola uang mereka jika mereka memiliki pandangan yang baik terhadap uang. Dengan demikian, hipotesis kedua didukung secara empiris.

Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan berkontribusi pada pola perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dalam mengelola pengeluaran cenderung mampu menunda keinginan konsumtif, menghindari pemborosan, dan mempertimbangkan konsekuensi finansial dalam setiap keputusan. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, serta nilai-nilai yang tertanam sejak dulu.

Meski demikian, pengaruh sikap akan lebih kuat jika didukung oleh lingkungan yang kondusif. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan konsumtif dapat terpengaruh meski memiliki sikap yang positif. Oleh karena itu, penting adanya peran institusi pendidikan dalam membentuk budaya kampus yang mendorong perilaku keuangan bijak.

Temuan tersebut relevan terhadap studi yang dilangsungkan Angelista *et al.* (2024), yang menemukan sikap hati-hati terhadap keuangan berdampak pada kebiasaan menabung dan menyusun prioritas pengeluaran. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Ukhiriyawati *et al.* (2023) dan Wahyuni *et al.* (2023), yang menyebutkan sikap positif saja belum cukup tanpa lingkungan yang mendukung dan pembiasaan yang kuat, perilaku keuangan yang positif sulit dipertahankan dalam jangka panjang.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan secara Simultan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kombinasi antara literasi dan sikap keuangan pada konteks bersama-sama berpengaruh sangat signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut menjabarkan kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih sehat.

Ketika literasi dan sikap keuangan berjalan beriringan, keduanya membentuk landasan yang kuat dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Pengetahuan yang dimiliki melalui literasi memberikan kerangka rasional dalam pengambilan keputusan, sedangkan sikap menentukan bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan secara nyata dalam pengelolaan finansial. Mahasiswa dengan kombinasi keduanya akan siap menghadapi tantangan keuangan. Mereka menunjukkan perilaku keuangan yang terencana, seperti menabung untuk masa depan, menghindari pembelian yang tidak diperlukan, dan merancang anggaran jangka panjang. Yudhin & Widodo (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kombinasi antara pemahaman finansial dan sikap yang baik menghasilkan kestabilan perilaku keuangan.

Namun, seperti disampaikan oleh Rohmawati *et al.* (2021) dan Napitupulu *et al.* (2021), keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman dan sikap, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh disiplin pribadi dan lingkungan sosial yang mendukung perilaku keuangan yang berkelanjutan. nilai koefisien determinasi yang menunjukkan sekitar sepertiga dari variasi perilaku keuangan menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel ini masih terbatas, dan mayoritas perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menjadi refleksi bahwa mahasiswa UMKT meskipun memiliki latar belakang pendidikan manajerial, masih menunjukkan kecenderungan konsumtif karena tekanan sosial, budaya konsumsi digital, dan kurangnya kontrol diri.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis menjabarkan kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial ataupun simultan. Artinya, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan menunjukkan sikap positif dalam mengelola keuangan cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih bijak. Temuan ini menggarisbawahi krusialnya edukasi keuangan dan pembentukan sikap untuk mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Implikasinya, pengembangan program literasi keuangan harus lebih menyeluruh, termasuk aspek karakter, simulasi praktik, dan intervensi berbasis pengalaman nyata.

Saran

Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan literasi dan sikap keuangannya melalui sumber edukasi yang relevan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan materi manajemen keuangan ke dalam kurikulum atau menyelenggarakan pelatihan keuangan secara rutin. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, menggunakan metode campuran, serta melakukan studi komparatif antar program studi atau universitas guna mendapatkan pemahaman yang kian komprehensif terkait perilaku keuangan mahasiswa.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>.
- Cindy, A. (2018). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *E-Jurnal Perbanas*, 3(1), 1–13.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis layanan financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32337>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, S. P., & Ariska, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 4(2), 178–186.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi*, 9(3), 138-142. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 [Siaran pers]*. OJK. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/SP%20-%20SURVEI%20NASIONAL%20LITERASI%20DAN%20INKLUSI%20KEUANGAN%20TAHUN%202022.pdf>.
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>.
- Rokhayati, I., Harsuti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 803–813.
- Safitri, A. I. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Semarang* (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Semarang).
- Simarmata, R. E., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan digital payment, dan self control terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 462–475. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.5396>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan: Studi kasus pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3).
- Ukhiriyawati, C. F., Mulyati, S., & Aprilia, B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi behavior mahasiswa di Universitas Fakultas Ekonomi Riau Kepulauan [Financial dan bisnis]. *Measurement*, 16(1), 30–38.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>.
- Wijaya, N. D., Habiburahman, & Toton. (2024). Literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa-mahasiswi Universitas Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 76–84. <http://dx.doi.org/10.36448/jmb.v14i2.3747>.
- Yudhin, A. N., & Widodo, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan ibu rumah tangga yang bekerja di Kota Kediri. *Otonomi*, 23(2), 391–398. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4496>.